

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan kaidah ilmiah. Pembuktian secara ilmiah dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dilakukan melalui prosedur yang sistematis. Penelitian ilmiah didasarkan pada logika, teliti dan terorganisasi dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan yang valid.<sup>1</sup>

Penelitian ilmiah didasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan didasari teori yang relevan. Pemilihan dan penentuan metode harus tepat agar tercapai tujuan penelitian. Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat *positivism*. Hal ini untuk meneliti populasi atau *sample* dengan teknik pengambilan *sample* secara acak, pengumpulan data dengan instrumen penelitian. Analisis data kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi objek penelitian dalam waktu dan ruang lingkup yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek dan subjek mempunyai karakteristik serta kuantitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Morosari Demak. Pengunjung di Morosari jumlahnya rata-rata 50 orang wisatawan perhari. Wisatawan paling banyak berkunjung ke Morosari pada waktu akhir pekan dan pada hari tertentu penanggalan jawa.

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil sebagai contoh dengan cara tertentu. Dalam penentuan sampel harus representatif.<sup>4</sup> Dalam menetapkan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang.

---

<sup>1</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 11.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

Dalam metode penelitian dengan *Struktural Equation Modeling* (SEM) ukuran sampel yang digunakan adalah minimal 100 orang sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.<sup>5</sup> Kriteria sampel yang ditetapkan yaitu wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Morosari, minimal 17 tahun serta bisa membaca dan menulis. Sampel tersebut menjadi subjek penelitian.

### C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel bebas yaitu :

##### a. Religiusitas (X1)

Indikator religiusitas (X1) adalah:

- 1) Dimensi keyakinan
- 2) Dimensi praktik agama
- 3) Dimensi konsekuensi.<sup>6</sup>

##### b. Fasilitas (X2)

Indikator fasilitas (X2) adalah:

- 1) Fasilitas utama
- 2) Fasilitas pendukung
- 3) Fasilitas penunjang.<sup>7</sup>

##### c. Aksesibilitas (X3)

Indikator aksesibilitas (X3) adalah:

- 1) Akses informasi destinasi
- 2) Akses transportasi destinasi
- 3) Akses akomodasi.<sup>8</sup>

##### d. Kelembagaan (X4)

Indikator kelembagaan (X4) adalah:

- 1) Peraturan/ kebijakan pemerintah terkait pariwisata
- 2) Promosi destinasi wisata

<sup>5</sup> August Ferdinand, *Structural Equation Modeling*, (Semarang : BPPE UNDIP, 2005), 80.

<sup>6</sup> Wahyudi Wahyudi, dkk, “Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 20 No 3, (2018): 1-13.

<sup>7</sup> Rosita, “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta”, *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 13 No 1, (2016): 61-72.

<sup>8</sup> Melky Kabu, “ Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata Ke Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan”, *Jurnal Tourism*, Vol. 02 No 01, (2019): 1-8.

- 3) Masyarakat dan pebisnis didalam lingkungan pariwisata bersikap ramah.<sup>9</sup>
2. Variabel terikat (*dependent variable*)  
 Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah keputusan berkunjung (Y). Indikator keputusan berkunjung (Y) adalah:
  - a. Karakteristik wisatawan
  - b. Kesadaran akan manfaat perjalanan
  - c. Gambaran perjalanan.<sup>10</sup>
3. Variabel *intervening*  
 Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah citra destinasi. Indikator citra destinasi (M) adalah:
  - a. *Cognitive destination image*
  - b. *Affective destination image*.<sup>11</sup>

#### D. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen angket perlu diuji coba sebelum diambilnya data penelitian dengan langkah sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesalihan sebuah instrument maka dilakukan uji validitas. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dapat dilakukan dengan *construct validity* yang digunakan untuk menguji indikator apakah merupakan indikator konstruk. Perhitungannya menggunakan SPSS. Hasil analisis berupa nilai KMO dan *Barlett's test of sphericity*. Analisis faktor dapat dilanjutkan jika nilai KMO MSA lebih  $\geq 0,5$ . Selanjutnya didapatkan *component matrix* dan nilai *communalities*. Faktor dikatakan valid jika nilai *communalities*  $> 0,5$ .

---

<sup>9</sup> Marhanani Tri Astuti. "The Attractiveness Of Morotai As Historical And Marine Tourism Destination". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 11 No. 1, (2016).

<sup>10</sup> Dina Amalia, "Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu, *JOM FISIP*, Vol. 4 No 2, (2017)

<sup>11</sup>, Kirstin Hallmann, "Perceived Destination Image: An Image Model For A Winter Sports Destination And Its Effect On Intention To Revisit", *Journal of Travel Research*, Vol 54 No 1, (2015): 94-106.

Tabel 3.1 Uji Validitas Konstruk (*Konvergent Validity*)

Variabel	Indikator	KMO	Communalities	Kriteria
Religiusitas	RE1	0,696	0,705	Valid
	RE2		0,648	Valid
	RE3		0,708	Valid
Fasilitas	FA1	0,736	0,705	Valid
	FA2		0,648	Valid
	FA3		0,708	Valid
Aksesibilitas	AK1	0,712	0,789	Valid
	AK2		0,698	Valid
	AK3		0,757	Valid
Kelembagaan	KE1	0,655	0,727	Valid
	KE2		0,685	Valid
	KE3		0,543	Valid
Citra Destinasi	CD1	0,500	0,781	Valid
	CD2		0,781	Valid
Keputusan Berkunjung	KB1	0,736	0,800	Valid
	KB2		0,770	Valid
	KB3		0,782	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji instrumen sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya, maka dibutuhkan uji reabilitas. Reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah bisa diandalkan dan konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reabilitas dinilai dengan menggunakan indeks reabilitas (*composite reability*) dari model SEM yang dianalisis. Jika hasil reabilitas konstruk dari masing-masing variabel  $>0,7$  hal ini berarti instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 3.2 Hasil Reabilitas Angket Menggunakan *Construct Reability*

Variabel	Indikator	Estimate	Sum Standarized Loading	Measurement Error	Sum Measurement Error	C.R
Religiusitas	RE1	0,755	2,186	0,430	1,402	0,773
	RE2	0,671		0,550		
	RE3	0,760		0,422		
Fasilitas	FA1	0,879	2,481	0,227	0,944	0,867
	FA2	0,800		0,360		
	FA3	0,802		0,357		
Aksesibilitas	AK1	0,856	2,367	0,267	1,122	0,833
	AK2	0,714		0,490		
	AK3	0,797		0,365		
Kelembagaan	KE1	0,816	2,082	0,334	1,517	0,741
	KE2	0,721		0,480		
	KE3	0,545		0,703		
Citra Destinasi	CD1	0,830	1,506	0,311	0,854	0,726
	CD2	0,676		0,543		
Keputusan Berkunjung	KB1	0,820	2,465	0,328	0,974	0,862
	KB2	0,802		0,357		
	KB3	0,843		0,289		

Keterangan:

*Sum Standarized Loading*

Religiusitas =  $0,755 + 0,671 + 0,760 = 2,816$

Fasilitas =  $0,879 + 0,800 + 0,802 = 2,481$

Aksesibilitas =  $0,856 + 0,714 + 0,797 = 2,367$

Kelembagaan =  $0,816 + 0,721 + 0,545 = 2,082$

Citra Destinasi =  $0,830 + 0,676 = 1,506$

Keputusan Berkunjung =  $0,820 + 0,802 + 0,843 = 2,465$

*Sum Measurment Error*

Religiusitas =  $0,430 + 0,550 + 0,422 = 1,402$

Fasilitas =  $0,227 + 0,360 + 0,357 = 0,944$

Aksesibilitas =  $0,267 + 0,490 + 0,365 = 1,122$

Kelembagaan =  $0,334 + 0,480 + 0,703 = 1,517$

Citra Destinasi =  $0,311 + 0,543 = 0,854$

Keputusan Berkunjung =  $0,328 + 0,357 + 0,289 = 0,974$

*Composite Reability* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$C. R = \frac{(\sum Std. Loading)^2}{(\sum Std. Loading)^2 + (\sum Measurement Error)}$$

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi responden melalui pertanyaan tertulis. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket bersifat langsung dan tertutup. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai religiusitas, fasilitas, aksesibilitas, kelembagaan, citra destinasi dan keputusan berkunjung.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati fenomena yang diteliti. Pengamatan dapat berupa perilaku subjek, objek atau kejadian.<sup>12</sup> Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum destinasi wisata, keadaan destinasi wisata, paguyuban dan wisatawan yang datang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil keterangan dan tulisan dari objek penelitian. Metode dokumentasi menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Data yang ingin diperoleh adalah mengenai keadaan umum destinasi wisata dan jumlah wisatawan serta yang sesuai dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Data Penelitian

- a. Analisis diskriptif prosentase

Analisis diskriptif prosentase dipakai untuk mendeskripsikan setiap indikator dalam masing-masing variabel. Hal ini memberikan gambaran responden penelitian dan variabel penelitian yaitu religiusitas, fasilitas, aksesibilitas, kelembagaan, citra destinasi dan keputusan berkunjung. Penelitian ini memakai tabel statistik diskriptif yang ditunjukkan dengan angka kisaran teoritis dan angka sesungguhnya serta rata-rata standar deviasi.

Distribusi frekuensi merupakan dasar dari penyajian hasil analisis diskriptif yang memberikan gambaran distribusi subjek menurut kategori nilai variabel. Indikator dari data

---

<sup>12</sup> Azwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 111.

dikumpulkan, diklasifikasikan dan diberikan skor. Hal ini untuk mengetahui distribusi setiap variabel. Skor 5 akan diberikan untuk jawaban sangat setuju, skor 4 diberikan untuk jawaban setuju, skor 3 diberikan untuk jawaban kurang setuju, skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju. Rumus pokok penilaian diskriptif prosentase yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = prosentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total

Prosedur penggunaan rumus diskriptif sebagai berikut :

- 1) Skor maksimal dihitung dengan jumlah responden dikalikan skor maksimal
  - 2) Skor minimal dihitung dengan jumlah responden dikalikan skor minimal
  - 3) Prosentase maksimal dihitung dengan jumlah skor maksimal dibagi dengan skor maksimal dikalikan 100 %
  - 4) Prosentase minimal dihitung dengan skor minimal dibagi dengan skor maksimal dikalikan 100 %
  - 5) Rentang prosentase dengan cara % maksimal dikurangi % minimal
  - 6) Interval kelas prosentase dengan cara rentang prosentase dibagi skor maksimal
- b. Analisis konfirmatori

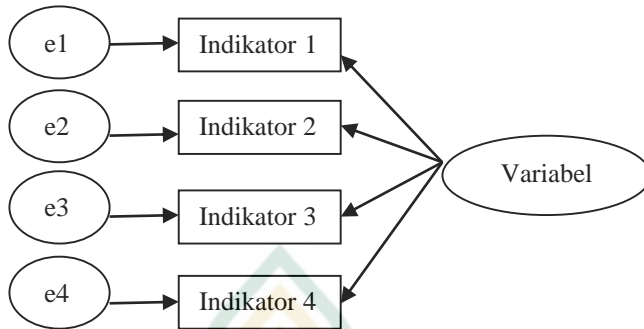
Analisis konfirmatori dipakai untuk mengkaji konsep yang dibangun dengan mempergunakan indikator terukur untuk menguji setiap variabel penelitian.

Pengujian analisis konfirmatori dilakukan dengan :

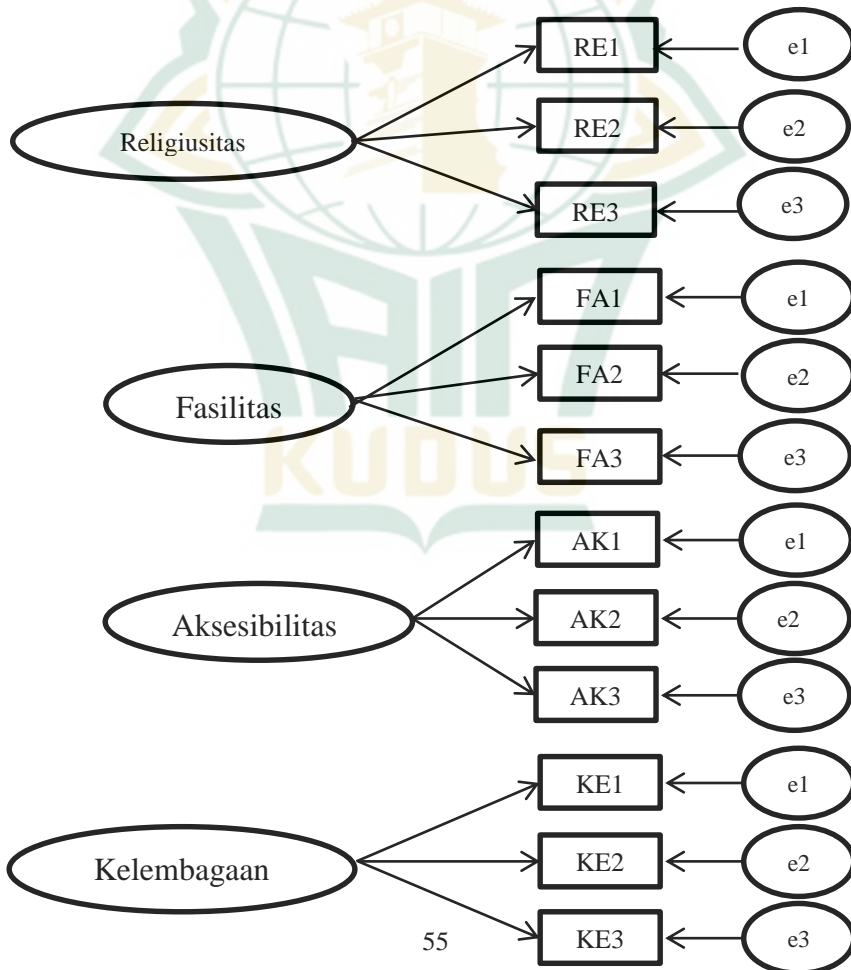
- 1) Analisis kesesuaian model *Goodness of Fit* yang dilakukan melalui  $X^2$ -*chi-square*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/ DF, TLI dan CFI
- 2) Pengujian nilai lamda (signifikansi nilai *factor loading*). Analisis ini digunakan untuk mengkonfirmasi apakah nilai lamda memiliki nilai >+ 0,5 dan apakah koefisien nilai lamda yang diperoleh adalah signifikan tidak sama dengan nol.

Analisis konfirmatori dapat digambarkan dengan:

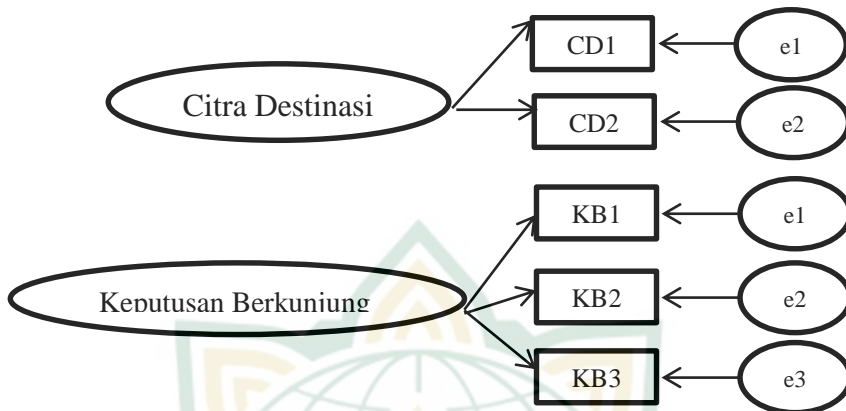
Gambar 3.1 Analisis Konfirmatori Variabel



Jika disajikan secara lengkap maka analisis konfirmantori dapat digambarkan sebagai berikut :



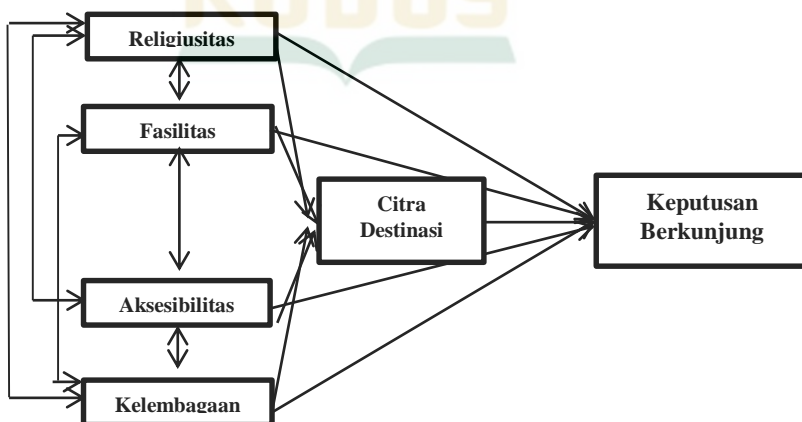




c. Persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/ SEM*)

*Structural Equation Modeling* (SEM) dipakai untuk mengestimasi deret/ seri hubungan dependensi secara simultan menjadi suatu variabel bebas didalam hubungan dependensi selanjutnya. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan karena penelitian terdapat banyak persamaan dimana variabel terikat dari suatu persamaan bisa menjadi variabel bebas pada persamaan lainnya.

*Structural Equation Modeling* (SEM) dipakai untuk mengetahui hubungan struktural antara variabel yang diteliti. Hubungan struktural antar variabel dapat dilihat melalui diagram jalur (*part diagram*) berikut ini:



Kesesuaian model dievaluasi terlebih dahulu dengan berbagai kriteria *Structural Equation Modeling* (SEM) sebelum tersebut diterjemahkan ke dalam persamaan structural. Asumsi alam pengolahan data dengan permodelan *Structural Equation Modeling*/ SEM yaitu:

1) Normalitas

*Normalitas univariate* dievaluasi menggunakan tabel yang berasal dari AMOS. Pengujian ini memberikan kesimpulan ada tidaknya bukti jika data yang dipakai memiliki sebaran tidak normal. Kriteria nilai kritis (*critical ratio*) sebesar  $\pm 2,58$  dengan tingkat signifikan 0,10 atau  $\pm 1,96$  pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai kritis yang dihasilkan  $\pm 1,96$  atau  $\pm 2,58$  maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak ada bukti bahwa data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

2) *Outlier*

*Outlier* merupakan data yang mempunyai karakteristik unik yang tampak berbeda jauh dari data lainnya. Data yang muncul memiliki nilai ekstrim pada variabel tunggal atau variabel kombinasi.<sup>13</sup> Munculnya *outlier* dapat dievaluasi dengan observasi *z-score*. Apabila nilai *z-score*  $\geq \pm 3,0$  dapat dikategorikan sebagai *univariate outlier*.

Prosedur berikutnya yaitu evaluasi kesesuaian model. Untuk mengkaji hipotesis model yang dikembangkan, analisis SEM menggunakan beberapa uji statistik dari. Uji statistik tersebut adalah:

a) *X<sup>2</sup>- Chi Square Statistic*

*Chi Square Statistic* mempunyai fungsi untuk menguji perbedaan antara matriks *kovarians* populasi dengan matrik *kovarians sample*. Apabila nilai *chi-square* rendah, maka model yang diuji dipandang baik atau memuaskan. Jika nilai  $X^2$  semakin kecil maka makin memuaskan model tersebut. Perbedaan benar-benar tidak ada apabila uji *chi-square*,  $X^2 = 0$ .

b) *The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

*The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* digunakan untuk mengkomperasi nilai *chi-square* pada ukuran sample yang besar. Indeks diterima modelnya jika nilai  $RMSEA \leq 0,08$ .

c) *Goodnes of Fit Indeks (GFI)*

<sup>13</sup> August Ferdinand, *Structural Equation Modeling*, 81.

Rentang nilai *Goodnes of Fit Indeks* berkisar 0 (*poor fit*)-1 (*perfect fit*). Nilai *Goodnes of Fit Indeks* menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik jika mendekati 1.

d) CMIN/ DF

CMIN/ DF merupakan  $X^2$ -relatif karena  $X^2$  dibagi Dfnya. Indikator *acceptable fit* antara model dengan data apabila nilai  $X^2$ - relatif  $\leq 2,0$  atau bahkan kadang-kadang kurang dari 3,00.

Indeks untuk mengguji kelayakan sebuah model dapat diringkas:

Tabel 3.3 *Goodness of Fit Indices*

Goodness of Fit Indices	Cut of Value
<i>X<sup>2</sup>-Chi Square Statistic</i>	kecil (diharapkan)
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/ DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$